

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Almatsier (2004), gagal ginjal kronik atau yang sekarang disebut penyakit ginjal kronik (*Chronic Kidney Disease*) merupakan keadaan dimana terjadinya penurunan fungsi ginjal yang cukup berat secara perlahan-lahan yang disebabkan oleh berbagai penyakit ginjal. Dikatakan penyakit ginjal kronik jika penderita pernah didiagnosis menderita penyakit ginjal selama 3 bulan berturut-turut oleh dokter (Afrida, 2018).

Menurut Riskesdas tahun 2018, di Indonesia prevalensi penyakit ginjal kronis (permil) berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur \geq 15 tahun mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 3,8% yang sebelumnya pada tahun 2013 sebesar 2,0%. Untuk prevalensi global penyakit ginjal kronik sebesar 13,4% dengan 48% diantaranya mengalami penurunan fungsi ginjal dan tidak menjalani dialisis dan 96% orang lainnya dengan kerusakan ginjal atau fungsi ginjal yang kurang sadar bahwa mereka memiliki penyakit ginjal kronik (Kamasita, dkk, 2018). Sedangkan proporsi pernah atau sedang cuci darah pada penduduk berumur \geq 15 tahun yang pernah didiagnosis penyakit gagal ginjal kronis tahun 2018 sebesar 19,3% (Riskesdas, 2018).

Pada penderita penyakit ginjal kronik akan mengalami penurunan kadar hemoglobin, gangguan kardiovaskuler, gangguan kulit, gangguan system syaraf dan gangguan gastrointestinal berupa mual-muntah dan kehilangan nafsu makan. Sehingga dapat menyebabkan perubahan asupan pada pasien dan berisiko terjadinya malnutrisi sebesar 1,99 kali (Salawati, 2016). Perkiraan prevalensi malnutrisi pada pasien penderita predialisis sekitar 44% (Afrida, 2018). Sedangkan pada pasien dengan hemodialisis diperkirakan mengalami malnutrisi sebesar 18-75%. Malnutrisi pada pasien dapat meningkatkan risiko terjadinya morbiditas dan mortalitas (Gunes, 2013). Penderita Penyakit Ginjal Kronik (PGK) yang menjalani hemodialisis lebih dari 1 tahun mengalami malnutrisi sebesar 81,8% (Salawati, 2016)

Penatalaksanaan gizi yang benar dan tepat sangat dibutuhkan agar status gizi pasien baik. Status gizi yang baik diperlukan untuk proses

penyembuhan penyakit ginjal. Selain itu penatalaksanaan gizi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasien yang meliputi energi, protein, dan zat mikro. Pemenuhan zat gizi dapat mengurangi hilangnya protein pada urin, menyediakan makanan cukup energi, dan mencegah malnutrisi serta mencegah keparahan pada penyakit ginjal (Afrida, 2018). Penatalaksanaan gizi pada pasien penyakit ginjal kronik tahap akhir selain dilakukan hemodialisis, jangka panjang dapat dilakukan dengan menetapkan diet dan pembatasan cairan. Pengaturan diet ini cukup sulit dan akan berlangsung secara terus-menerus, sehingga membutuhkan kepatuhan diet dari pasien penyakit gagal ginjal (Rahayu, 2019).

Kepatuhan diet pada penderita penyakit ginjal kronik merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena jika pasien gagal ginjal kronik tidak patuh diet akan terjadi penumpukan zat-zat hasil metabolisme dalam darah dan dapat menyebabkan penderita mengalami penurunan status gizi (Suseno, dkk, 2013). Menurut beberapa penelitian, didapatkan hasil bahwa kepatuhan diet pasien penyakit ginjal kronik masih kurang, dimana pasien yang kurang dan tidak patuh terhadap diet masih diatas 50%.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan studi literature guna mengetahui pengaruh kepatuhan diet terhadap status gizi pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh kepatuhan diet terhadap status gizi pasien penyakit ginjal kronik (*Chronic Kidney Disease*) yang menjalani hemodialisis?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan diet terhadap status gizi pasien penyakit ginjal kronik (*Chronic Kidney Disease*) yang menjalani hemodialisis

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis gambaran umum pasien penyakit ginjal kronik (*Chronic Kidney Disease*) yang menjalani hemodialisis

- b. Menganalisis kepatuhan diet pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis
- c. Menganalisis status gizi pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis
- d. Menganalisis pengaruh kepatuhan diet terhadap status gizi pasien penyakit ginjal kronik (*Chronic Kidney Disease*) yang menjalani hemodialisis

1.4 Manfaat Penelitian

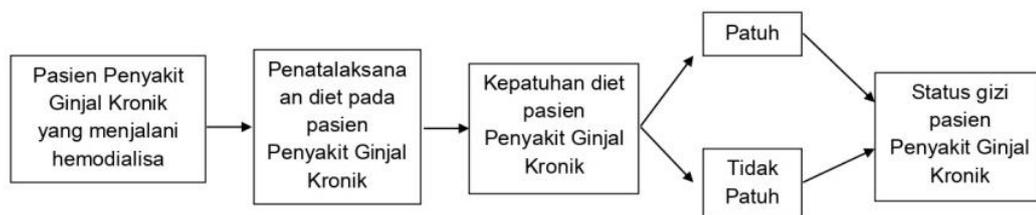
1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau bahan penelitian selanjutnya tentang pengaruh kepatuhan diet terhadap status gizi pasien penyakit ginjal kronik (*Chronic Kidney Disease*) yang menjalani hemodialisis

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi pengaruh kepatuhan diet terhadap status gizi pasien penyakit ginjal kronik (*Chronic Kidney Disease*) yang menjalani hemodialisis.

1.5 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian